



PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR

Tri Sumiyanti ¹⁾
Dian Kurniasari ²⁾
Sari Rahmadhani ³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

¹⁾tri@stietotalwin.ac.id

²⁾dian@stietotalwi.ac.id

³⁾sari@stietotalwi.ac.id

Abstract

Manufacturing industry currently plays an important role in meeting the needs of society. The social concern factor, namely Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) and governance, namely Good Corporate Governance (GCG) which is disclosed in the company's financial statements can affect the value of the company. This research was conducted to prove the role of disclosure of these two factors for the value of the company in the future. This study uses a population of manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The results of linear regression testing indicate that CSR disclosure has a positive effect on firm value and GCG disclosure has a positive effect on firm value. This shows that disclosure is an important thing to consider in assessing the company. The more disclosure of the value of the company will increase. The control variables in this study are cash holding, cash value and firm size, only company size has a negative effect on firm value. So that small companies are more able to increase the number of CSR and GCG disclosures compared to large companies. This shows the ability to master the conditions of small companies is more efficient and effective than large companies

Keywords: Disclosure, CSR, GCG, Size, Company Value

PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan atribut penting dalam menguji nilai perusahaan. Tingkat pengungkapan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan informasi kualitatif yang diungkapkan perusahaan. Pengungkapan ini berada pada laporan tahunan perusahaan yang saat ini menjadi hal menarik dari berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai negara terutama di Indonesia (Adina et al., 2008; Barako et al., 2006; Omar et al., 2011). Penelitian ini menguji secara emmpiris hubungan antara tingkat pengungkapan dan karakteristik spesifik dari



nilai perusahaan. Berbagai teori dalam pengungkapan telah dilakukan seperti teori pemangku kepentingan, teori agensi, teori ekonomi politik, dan teori legitimasi (Choi, 1973). Menurut Cooke (1989), meskipun terdapat kesimpulan yang berbeda diperoleh dari perbedaan teori, ada konsensus bahwa informasi yang dikeluarkan oleh sebagian besar perusahaan menargetkan analis keuangan, kreditur, dan investor memiliki informasi penting bagi pengambilan keputusan terkait investasi.

Hal yang mendukung peningkatan teori legitimasi pada nilai perusahaan yaitu adanya aktivitas yang mendukung lingkungan dan sosial yaitu dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial. CSR juga merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Rosiana et.,al, 2013). Tanggung jawab perusahaan yang lebih luas akan dapat menjangkau pada masyarakat yang lebih luas (Tanimoto, 2013).

Sedangkan bentuk pengungkapan wajib yaitu adanya tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan, maka diperlukan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sistem yang mengendalikan diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) menjelaskan bahwa tujuan dari corporate governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) (Andrian, 2009).

Pengungkapan mempunyai dua sifat, yang pertama pengungkapan wajib yaitu saat otoritas regulator memaksa perusahaan untuk mengungkapkan elemen informasi tertentu; dan yang kedua pengungkapan sukarela, ketika perusahaan memutuskan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dari yang dibutuhkan karena pengungkapan ini diharapkan dapat menguntungkan perusahaan. Manajer perusahaan harus dengan hati-hati merencanakan strategi pengungkapan karena manfaatnya meliputi peningkatan reputasi perusahaan di pasar, berkurangnya nilai politis, menunjukkan intervensi regulasi dan peningkatan likuiditas saham (Entwistle, 1997).

Terlepas dari manfaat nyata ini, masih ada kekhawatiran tentang seberapa tepat pengungkapan itu, karena opsi pelaporan yang tersedia bagi manajer pada sebagian besar penelitian sejauh ini berfokus pada eksplorasi pengungkapan sukarela dibandingkan pengungkapan wajib (Einhorn, 2005), namun pengungkapan wajib dan sukarela mempunyai potensi penting yang sangat penting bagi nilai perusahaan (Omar et all 2011).

Meskipun pengungkapan sukarela dapat menurunkan biaya modal sehingga dapat meningkatkan perusahaan tercermin di nilai pasar, hal ini masih belum dapat mengurangi asimetri informasi (Bruslerie et al., 2010). Beberapa penelitian meneliti hubungan antara antisipasi harga saham laba dan pengungkapan sukarela (Hussaney et al., 2003; 2009; Healy et al., 2001). Temuan ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan secara sukarela meningkatkan tingkat pengungkapan, kemampuan pasar saham untuk memprediksi perubahan laba masa depan sangat ditingkatkan. Mengingat interaksi yang signifikan antara pengungkapan wajib



dan sukarela (Yu, 2011), ini menimbulkan pertanyaan, apakah ada hubungan antara pengungkapan wajib dan nilai perusahaan. Namun, menurut Healy et al., (2001) ada bukti terbatas pada konsekuensi ekonomi dari pengungkapan wajib dan temuan dari penelitian ini tidak memberikan gambaran yang jelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari Tobin's dalam antisipasi harga saham dari pendapatan (H.P. lang et al., 1989). Disamping itu diuji pula korelasi antara beberapa karakteristik perusahaan seperti bagaimana mengelola kas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya selalu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu, sejak didirikannya perusahaan tersebut sampai saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi memang menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab akan menunjukkan kemakmuran yang tinggi pula untuk pemegang saham (Haruman, 2007).

Corporate Social Responsibility

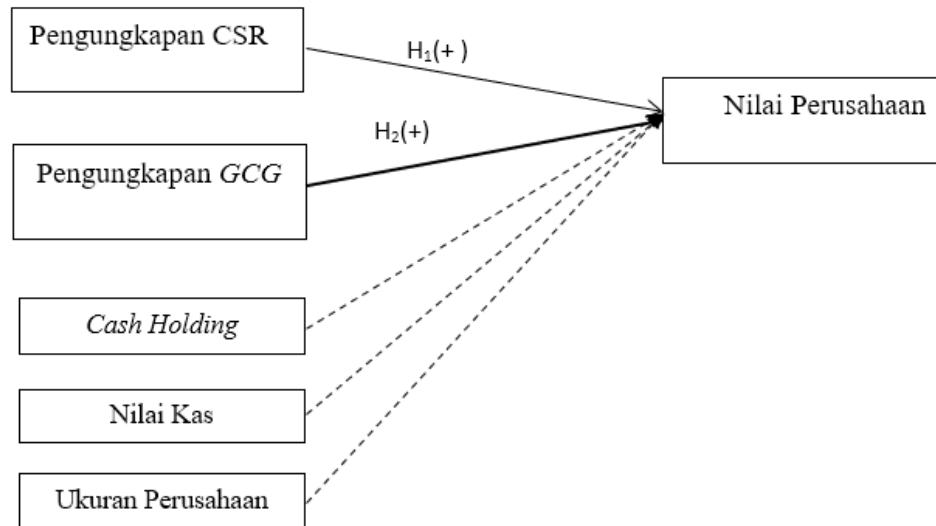
Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab dari perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat umum dengan cara bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pada dasarnya CSR merupakan sebuah konsep tentang perlunya tanggung jawab moral sebuah perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dan stakeholdernya Kuntari dan Sulistyani (2007) dalam (Cahyono dan Yuyetta, 2011).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem yang terarah untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan agar setiap bagian-bagian dari perusahaan bekerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu alat untuk mengawasi pengelolaan manajer, bahwa para manajer bekerja sesuai dengan tujuan dari perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. *Good Corporate Governance* memiliki dua konsep penting yang ditekankan : pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Hipotesis

Kerangka hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar 1. Dibawah ini:



Gambar.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan
Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), lebih percaya bahwa akan mengalami kenaikan harga saham dalam jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak hanya ukuran keuangan untuk menjamin nilai perusahaan meningkat secara berkelanjutan tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beradap Adnantara, (2013)

H₁: CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan.

Sistem tata kelola perusahaan yang baik akan menambah nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi Fadila dan Rahardian, (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Randy dan Juniarti, (2013) juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*financial report*) dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019.

Sampel

Sampel merupakan sekumpulan atau sumber data yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan atas dasar metode *purposive*



sampling, dimana penentuan sampel diambil atas kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu Semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengungkapkan CSR dan GCG.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang mengungkapkan CSR dan GCG	86
Data diolah (86 x 5)	430
Data yang tidak dapat diolah (<i>casewise</i>)	(175)
Jumlah sampel penelitian	255

Definisi Operasional Variabel

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan atau dihubungkan dengan harga saham. Salah satu alternatif cara yang biasa digunakan untuk menilai dari nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's (Wirakusuma dan Putra, 2017)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Pengungkapan CSR adalah tanggung jawab dari perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat umum dengan cara bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Pada dasarnya CSR merupakan sebuah konsep tentang perlunya tanggung jawab moral sebuah perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dan stakeholdernya Kuntari dan Sulistyani (2007) dalam Cahyono dan Yuyetta, (2011). Semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Dalam penelitian ini diukur menggunakan (IICG) berupa *Corporate Governance Perception*.

Good Corporate Governace Merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value*) untuk stakeholder. Ada dua hal yang perlu ditekankan dalam konsep ini (1) Pentingnya pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar akurat dan tepat dan tepat waktu. (2) Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*dislosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan *Index* (CGPI).

Variabel control dalam penelitian

Cash holdings merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal lain, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden kas, untuk pembelian saham saat diperlukan, dan untuk mendanai keperluan lainnya (Christina dan Ekawati, 2014). *Cash holdings* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan di luar kas. Menurut Wijaya et al., (2010) *cash holdings* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{Cash holdings} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{total aktiva}}$$

Definisi nilai kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tersebut, besarnya nilai transaksi diukur dengan kas.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain (Aziz, 2014). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{total aset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai mean dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perush	255	.000595	1.58	.7709	.34661
CSR	255	.08	.68	.5232	.13335
GCG	255	.44	1.00	.7994	.08573
Cash Holding	255	.00	27.61	.4499	2.70200
Nilai kas	255	10.18	35.50	21.7310	4.84066
Ukuran	255	1712270000	168972462121108	178145411249790	1504066434093843
Valid n (listwise)	255				

Uji Fit Data (*Goodness of Fit*)

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *CSR*, pengungkapan *GCG*, dan Cash holding, ukuran perusahaan, nilai kas, terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan regresi untuk F hitung dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji *Goodness of Fit*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.679	6	.446	3.978	.001 ^b
	Residual	27.836	248	.112		
	Total	30.515	254			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG, Ukuran Perusahaan, Cash Holding, Nilai kas



Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 3.978 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut ($0,001 < 0,05$) dan nilai F hitung ($3.978 >$ dari F tabel (2,21), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *CSR*, pengungkapan *GCG*, Cash holding, Nilai kas dan ukuran dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak (*fit*).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui fungsional dari variabel terikat nilai perusahaan yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (pengungkapan *CSR*, pengungkapan *GCG*, Cash Holding, nilai kas dan ukuran perusahaan). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4 .Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.592	.250	
CSR	.190	.162	.073
GCG	.841	.250	.208
Cash Holding	-.001	.009	-.009
Nilai kas	.016	.012	.220
Ukuran Perusahaan	-.029	.013	-.396

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada kolom *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,592 + 0,190 \text{ CSR} + 0,841 \text{ GCG} - 0,001 \text{ CH} + 0,016 \text{ NK} - 0,029 \text{ UK}$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.066	.33503

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa Adjusted square = 0,066 yang berarti variabel *CSR*, *GCG*, Cash Hoding, Nilai kas, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ($100\% - 0,66\%$) 99,34 % di pengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Standar Error of the Estimate (SEE)* sebesar 0,33503, hal ini menunjukkan bahwa



semakin kecil nilai *SEE* akan membuat model regresi semakin cepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat dilihat pada 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.592	.250		2.362	.019
CSR	.190	.162	.073	1.167	.024
GCG	.841	.250	.208	3.356	.001
Cash Holding	-.001	.009	-.009	-.128	.899
Nilai kas	.016	.012	.220	1.269	.206
Ukuran Perusahaan	-.029	.013	-.396	-2.302	.022

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berdasarkan penyajian dari data hasil pengujian masing-masing hipotesis dengan regresi linier berganda diatas, bahwa Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa Pengungkapan *CSR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Astriari et al., (2014), Lestari dan Fidiana (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela *CSR* yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan manufaktur. Kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi dapat menarik investor menanamkan saham. Kepercayaan ini meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengungkapan *GCG* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratih (2011), Pertiwi dan Pratama (2012), Randy dan Juniarti (2013) yang menunjukkan bahwa investor dapat menerima sinyal positif yang diberikan perusahaan melalui pengungkapan wajib informasi *GCG* yang kemudian juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasinya.

Pada penelitian ini dikendalikan oleh ukuran perusahaan dimana pada variabel ini berpengaruh negatif. Perusahaan kecil mempunyai peningkatan nilai perusahaan sesuai kondisi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa pengungkapan *CSR* dan pengungkapan *GCG* yang tinggi ada pada perusahaan kecil. Perusahaan yang mempunyai aset yang sedikit akan lebih banyak mengungkapkan potensi kepedulian sosial dan lingkungan. Begitu pula perusahaan yang mempunyai aset yang sedikit akan mengungkapkan kemampuan tata kelola yang lebih baik karena mampu mengatasi masalah internal perusahaan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat diatarik kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan dan permasalahan yang sekaligus merupakan tujuan yang berhasil dicapai. Pengungkapan CSR maupun Pengungkapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maupun pengungkapan GCG yang dilaporkan suatu perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator dalam pengungkapan CSR dan pengungkapan GCG pada perusahaan manufaktur

Bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal seperti Pengungkapan CSR perusahaan dan pengungkapan penerapan GCG dalam manajemen perusahaan, terutama bagi investor yang ingin berinvestasi dalam jangka panjang. Karena pengungkapan GCG yang lebih luas menunjukkan bahwa perusahaan telah dikelola secara terintegrasi untuk prospek perusahaan dimasa depan. Agenda penelitian selanjutnya peneliti menggunakan metode pengukuran yang berbeda untuk nilai perusahaan seperti PBV.

REFERENSI

- Adnantara, K. F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* , 1-7.
- Adrian Sutedi, S. (2009). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Adina, P., & Ion, P. (2008). Aspects regarding corporate mandatory and voluntary disclosure. *Annals of the University of Oradea: Economic Science*, 3(1), 1407-1411.
- Astriari, N. L., Atmadja, A. T., dan Daemawan, N. A. (2014). Pengaruh Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi . *Jurnal Akuntansi 2014*, 1-10.
- Barako, D., Hancock, P., & Izan, H. (2006). Factors influencing voluntary corporate disclosure by Kenyan companies. *Corporate Governance: An International Review*, 14(2), 107-125.
- Cahyono, B., dan Yuyetta, E. N. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel *Moderating* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1-43.
- Choi, F. D. S. (1973). Financial disclosure and entry to European Markets. *Journal of Accounting Research*, 11,159-179.
- Chow, C. W., & Wong-Boren, A. (1987). Voluntary financial disclosure by Mexican corporation. *The Accounting Review*, 62(3), 533-541.
- Cooke, T. E. (1989). Disclosure in the corporate annual reports of Swedish companies. *Accounting and Business Research*, 19(74)



- Entwistle, G. M. (1997). *Managing disclosure: The case of research and development in knowledge-based firms.*(PhD Thesis). The University of Western Ontario, Canada.
- Fadila, D., dan Rahardian, Y. (2013). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Harga saham (studi empiris di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2010-2011. *jurnal akuntansi*, 1-20.
- Ferial, F., Suhendak, dan Handayani, S. R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan . *Administrasi bisnis* , 1-8.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLs Regresi*. Semarang.: Universitas Diponegoro.
- H.P.lang, I., M.Stulz, R., Dan Walkling, R. A. (1989). Managerial Performce, Tobin's And The Gains From Successful Tender Offers. *Journal of finansial economics*, 1-18.
- Haruman, T. (2007). Koperasi: Konsep Dasar Dan Pengukuran Kinerja Bisnisnya Dari Perspektif Keuangan. *Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 1-15.
- Lestari, H. M., dan Fidiana. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel pemoderasi. *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 1-19.
- Omar, B., & Simon, J. (2011). Corporate aggregate disclosure practice in Jordan. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 27, 166-186.
- Panjaitan, M. J. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 1-28.
- Pertiwi, T. K., dan Pratama, F. M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage*. *jurnal akuntansi* 1-10.
- Putri, H. C., dan Raharja, S. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing. *Jurnal Akuntansi* , 1-15.
- Randy, V., dan Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Jurnal akuntansi Bisnis* , 1-13.
- Ratih, S. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI. *Jurnal akuntansi* , 1-7.
- Retno, R. D. dan Priantinah, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2010. *jurnal akuntansi nominal*, 1-20.
- Rosiana, G. A., Juliarso, G., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *akuntansi keuangan*, 1-16.



- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal Maksi* , 2-17.
- Shiefer, Andrei, dan W.Veshny, R. (1997). A *survey Of Corporate Governance. Journal Of Finance*, 1-81.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Sudarsi, S. (2017). *Working Capital, Firm Perfomance and Firm Value: An Emprirical Study In Manufacturing Industri Or Indonesia Stock Exchanger. Economics world*, 1-7.
- Sugiono. (2008). Metode penelitian bisnis ,bandung,Alfabeta.
- Susanti, A. N., Rahmawati, dan Cahyani, Y. A. (2010). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2004-2007. *Simposium Nasional Keuangan* , 1-26.
- Tanimoto, K. (2013). *Corporate Social Responsibility and Management Process In Japanese Corporations. Akunatansi dan management*, 1-16.
- Ulum, I., Ghozali, I., dan Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Squares. *Simposium Nasional Akuntansi 11(SNA 11)*, 1-31.
- Utama, S. (2007). *Evaluation On Supportive Infrastructures For Corporate Social Responsibility Reporting Di Indonesia . Asian Business & Management*, 1-31.
- Wahdhani, R. S. (2013). Pengaruh *Social Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai variabel Intervening. *jurnal akuntansi*, 1-33.
- Wibowo, S., Yokhebed, dan Tampubolon, L. D. (2016). Pengaruh *Corporate Dislosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2012-2014). *Jurnal akuntansi* , 1-10.
- Wirakusuma, A. G., dan Putra., M. G. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Variabel Pemoderasi . *Jurnal akuntansi*, 1-28.